

### **BAB III**

## **BIOGRAFI, AKTIVITAS, METODE, HAMBATAN, DAN HASIL DAKWAH MOHAMAD KUSWANTO**

### **A. Gambaran Umum Perbalan**

Bagi sebagian warga kota Semarang, Purwasari Perbalan merupakan nama kelurahan yang tidak asing lagi. Palsanya julukan kelurahan para preman di kota Semarang sudah melekat sejak lama. Sehingga, orang awam akan berpikir tidak jauh dari sepak terjang para preman, seperti para pembuat onar, pemalak, pencoleng, serta hal-hal yang berbau kriminal lain manakala menginjakkan kaki di kelurahan ini.

#### **a. Letak Geografis**

##### **1. Situasi dan Kondisi Geografis**

Purwosari Perbalan adalah salah satu kelurahan di bagian utara dari pusat kota Semarang, Jawa Tengah tepatnya 1 km dari pusat kota. daerah ini berlokasi di Kecamatan Semarang Utara. Sedangkan batas-batas wilayah kelurahan Purwosari Perbalan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara Kelurahan Kuningan
- Sebelah barat Kelurahan Panggung

- Sebelah selatan Kelurahan Pandansari
- Sebelah timur Kelurahan Darat

Kelurahan Purwosari Perbalan merupakan daerah yang tidak terlalu banyak penduduknya yaitu berjumlah 7255 jiwa dengan luas daerah 48 Ha.

## 2. Situasi dan Kondisi Sosio Ekonomi

Kelurahan Purwosari Perbalan, dilihat letak geografisnya yang dikitari oleh berbagai sektor kehidupan, menjadikan tidak konsentrasi kehidupannya hanya pada satu sector saja. Kehidupan masyarakat Purwosari Perbalan tidak terfokus hanya pada satu sektor saja, Penduduknya memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam; ada yang menjadi pengrajin, nelayan, pengusaha industri, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, pegawai negeri/ABRI, pensiunan dan sebagainya, sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 1

Jenis-jenis Pekerjaan Penduduk Purwosari Perbalan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha sedang atau besar	206
2	Pengrajin atau industri kecil	15
3	Buruh industry	326
4	Buruh bangunan	232

5	Pedagang	254
6	Pengangkutan	194
7	Pegawai Negeri Sipil	147
8	ABRI	18
9	Pensiunan ABRI atau PNS	203
	Jumlah	1595

Sumber: Monografi Kel.Purwosari Perbalan tahun 2013

### 3. Situasi dan Kondisi Sosio Religius

Purwosari Perbalan sebagai daerah yang termasuk daerah swasembada memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Adapun agama lain yang dianut penduduk Purwosari Perbalan adalah Kristen Katolik, Kristen protestan, Hindu dan Budha. Hal ini sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 2

Situasi dan Kondisi Penganut Agama Penduduk Purwosari Perbalan

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	6587
2	Khatolik	352
3	Protestan	245
4	Hindu	15
5	Budha	53
6	Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	3
	Jumlah	7255

Sumber: Monografi Kel.Purwosari Perbalan tahun 2013

#### 4. Tingkat Pendidikan

Kelurahan Purwosari Perbalan merupakan daerah yang bebas dari buta tiga A, sebab dilihat dari tingkat pendidikan jumlah penduduk yang ada hanya beberapa persen yang tidak sekolah, itupun sebagian besar dari kalangan orang tua yang sudah lanjut usia tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah dan anak-anak yang masih balita. Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Purwosari Perbalan ada yang lulusan setingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan Akademik atau Perguruan Tinggi. Agar lebih jelas, hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3  
Keadaan Pendidikan Penduduk Purwosari Perbalan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	211
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	563
3	Tamat SD atau sederajat	482
4	Tamat SMP atau sederajat	405
5	Tamat SMA atau sederajat	1321
6	Tamat Akademik atau sederajat	89
7	Tamat Perguruan Tinggi atau sederajat	407
	Jumlah	3478

Sumber: Monografi Kel.Purwosari Perbalan tahun 2013

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	6
3	SD	3
4	Masjid	5
5	Mushola	7
6	Gereja Protestan	2
7	Gereja Khatolik	1
	Jumlah	25

Sumber: Monografi Kel.Purwosari Perbalan tahun 2013

### B. Biografi Mohamad Kuswanto

Sejak kecil, Mohamad Kuswanto yang kini akrab di sapa Gus Tanto, pria kelahiran 31 Agustus 1966 ini. Hidup di tengah perkampungan yang sarat dengan kriminalitas. beliau lahir dan dibesarkan di kawasan Perbalan Purwasari, Semarang yang beliau sebut sebagai “lembah hitam” karena minuman-minuman keras, judi, dan kriminalitas seolah menjadi denyut nadi warga. Dan bisa dikatakan disinilah preman-preman di Semarang berkumpul.

Iasangat beruntung karena beliau berasal dari keluarga yang religius, kakeknya termasuk ulama yang disegani di Kudus, K. H. Syafi’I dan Hj. Nasroh. Kedua orang tua Gus Tanto terutama ibu Gus Tanto, Nyai Kustinah pun menamatkan ilmu-ilmu keagamaan dengan ketat, wajar jika dia taat pada ajaran agama. Sedari kecil beliau rutin berpuasa sunnah senin-kamis. Meski begitu, penampilan beliau saat itu tetap saja bengal, pakaian serta dandan

rambutnya, tak mencerminkan seorang yang taat terhadap ajaran agama. Rambut gondrong, baju lusuh dan mata acap kali berwarnamerah akibat kurang tidur. Dari dulu beliau juga senang kumpul dengan anak-anak nakal. Wajar jika banyak orang tertipu dengan penampilan beliau.

Pernah suatu kali salah seorang gurunya di SMA 5 Semarang pun dibuat sebal dengan penampilan beliau. Saat itu rambut beliau dibiarkan panjang berkucir. beliau dipanggil dan ditanya rumahnya mana, ketika disebut Perbalan gurunya langsung bilang oh pantas, nah itu membuktikan bahwa begitu jelek pandangan orang tentang kampungnya itu. Bahkan selulus SMA, beliau selalu ditolak bekerja di perusahaan gara-gara berasal dari Perbalan. Satu pengalaman yang sangat menyakitkan adalah ketika beliau menikah dengan Dariyanti, beliau dengar sendiri ada yang ngomong, sayang ya ibu Tuminah, punya anak cantik kok dapatnya gentho Perbalan, orang tetap beranggapan bahwa dirinya preman, pemabok, orang tidak tahu, jika mata merah itu dikarenakan sering meleak malam.

Tapi semua itu tak menyurutkan langkah beliau untuk membuat perubahan di Perbalan. Beliau ingin menjadikan Perbalan sebagaimana kata-kata RA Kartini “Habis Gelap Terbit Lah Terang”. Beliau berbaur dengan semua kalangan tak peduli preman, penjahat, atau pemabuk bahkan artis serta para ulama’ semua dia rangkul.

Tahun 1988, beliau mulai mengadakan acara Mujadahan beliau mengajak para pemuda dan warga sekitar untuk itu di dalamnya, lambat laun semakin banyak warga yang tertarik, tak sedikit preman-preman menjadi santrinya. Beliau pun dikenal warga kampung sebagai “Kiyai Tombo Ati” karena banyak orang yang dulunya pemabuk, pemaarah, Preman, maupun rumah tangganya hancur, menemukan kedamaian hati setelah bergabung dengannya. Beliau mengenalkan Islam dan Al-Qur’an yang membawa perdamaian dan kasih sayang. Jadi yang menyebutnya kiai Tombo Ati adalah masyarakat sendiri. Sehingga nama itu dijadikan sebagai nama jama’ah nya, yaitu “Jamaah Mujahiddin Tombo Ati “.

Hingga akhirnya pada awal januari 2005 Gus Tanto mampu membangun sebuah ponpes di atas tanah seluas 225 M yang ia beri nama Istighfar. Ponpes Istighfar merupakan pondok kebersamaan, karena dananya berasal dari para santri, yang merasakan kedamaian hati setelah bergabung dengan Gus Tanto serta dari berbagai kalangan. Untuk mengubah perilaku masyarakat, terlebih mereka yang terbiasa dengan dunia kejahatan, tentu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan perjuangan dan kesabaran.

Itulah yang dilakukan untuk mengembalikan perilaku preman ke jalan yang benar sesuai tuntunan agama islam dan untuk menyadarkan mereka, perlu menyelami kehidupan mereka, pernah suatu ketika beliau datang ke tempat berkumpulnya para preman dan dimintai uang, beliau hanya memberi seribu

rupiah, para preman tersebut tidak terima kemudian beliau dikeroyok oleh para preman tersebut. Walaupun begitu beliau tidak mendapatkan luka sedikit pun.

Setelah kejadian itu mereka (para preman) datang ketempat beliau serta meminta agar diajarkan ilmu kebal. Dari sinilah dijadikan pintu masuk untuk menyadarkan mereka, dengan menjelaskan bahwa semua itu adalah kehendak Allah. Bila manusia menyerahkan sepenuhnya hidup dan matinya kepada Allah, maka akan mendapatkan keselamatan, karena ada hidayah yang datangnya tiba-tiba, dan bila disikapi dengan baik, akan menolong manusia.

Yang saya ajarkan pertama kali pada mereka adalah rukun iman kemudian rukun Islam tentang shalat. Sebab bila langsung diajari shalat, bisa jadi tidak akan di terima, jangankan shalat, membaca Al-Qur'an saja belum bisa. Setelah mengikuti saran itu mereka merasa mendapatkan ketenangan hati, kemudian menjadi sadar, meninggalkan dunia kejahatan. Selanjutnya mereka belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dan melaksanakan shalat lima waktu.

Perjalanan hidup beliau saat ini juga tidak lepas dari pengalaman spiritual yang pernah beliau rasakan saat itu ketika usianya menginjak 34 tahun, selesai puasa 101 hari putih, selama tiga hari tiga malam beliau tidak bisa tidur, tiba-tiba dalam hati muncul pertanyaan, siapa saya?, siapa yang membuat saya? dan untuk apa saya hidup? Kemudian antara sadar dan tidak, beliau seperti melihat dirinya duduk, padahal saat itu beliau tengah terlentang. Beliau merasakan sakit



yang sangat hebat dari ujung kaki sampai ujung rambut. “Tubuh saya sakit semua seakan merasakan sakaratul maut, saya pasrah pada Allah, jika engkau ijinkan saya kembali saat itu saya siap” kemudian perlahan-lahan rasa sakit itu hilang setelah 24 jam, beliau melihat bumi dan langit yang biru, luas dan merasakan udara yang sangat sejuk.

Saat itu hati saya berkata, jika kami bertakwa kepada Allah maka kami akan mendapatkan surga yang penuh ketenangan dan kesejukan seperti itu. Sejak mengalami peristiwa itu Gus Tanto mengaku semakin mendekati diri kepada Allah. Beliau berusaha mengikis iri, dengki, tamak, hasut, ria, sombong, setiap langkah yang beliau tapakkan senantiasa di jalan Allah.

Saya sudah merasakan siksa yang teramat sakit, seperti itulah kiranya, jika saya tidak taat kepada Allah. Hal itu pula yang menjadi pertimbangan ketika beliau memutuskan seumur hidup tidak akan memakai alas kaki kemanapun dia pergi. Hal itu bagi dia sebagai perwujudan untuk menyatukan jasad dengan alam. Selain itu dia juga memilih untuk tidak memakan daging, meskipun daging halal, ini menjaga hati saya agar tidak seperti binatang.

Tak hanya itu, Gus Tanto pun selalu menjaga diri untuk tidak membunuh binatang, sekalipun itu nyamuk atau semut. Karena saya sadar saya tidak bisa membuat nyawa, maka saya berusaha untuk tidak menghilangkan nyawa makhluk lain.

### C. **Aktivitas Dakwah Mohamad Kuswanto**

Mohamad Kuswanto dalam mewujudkan visi misinya melakukan aktivitas kegiatan dakwah diantaranya:

a. **Kegiatan Harian**

Kegiatan harian yang dilakukan Gus Tanto dalam berdakwah melakukan shalat berjama'ah dengan para santri yang di mana santri tersebut tidak berdiam di Pesantren yang dipimpin oleh Gus Tanto. Dan diskusi yang dilakukan Gus Tanto dengan para jama'ah setelah melaksanakan shalat subuh. Selain itu juga ada kegiatan tadarus sehabis sholat Isya' oleh anak-anak kecil sekitar.

b. **Kegiatan Mingguan**

Untuk kegiatan mingguan yang dilakukan Gus Tanto mengadakan mujahadah dengan membaca Asmaul Husna, Shalawat Mujiah, Yasin, Tahlil. Mujahadah yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan hari Sabtu yang kemudian dilanjutkan ceramah oleh Gus Tanto selaku pengasuh Pondok Pesantren "Istighfar" Semarang yang di mana ceramah itu bertemakan tentang Akhlakul Kharimah. Berikut ini adalah Kutipan dakwah yang disampaikan Gus Tanto:

“Puasa merupakan ibadah istimewa yang karenanya Allah berfirman dalam hadits qudsi :

الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِيهِ

*Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya (HR. Bukhari dan Muslim)*

Puasa, khususnya puasa Ramadhan memiliki sejumlah hikmah dan maslahat bagi manusia. Secara umum, hikmah puasa bisa diklasifikasikan menjadi tiga; hikmah ruhiyah, hikmah medis, dan hikmah sosial.

Hikmah Ruhiyah dalam berpuasa merupakan ibadah yang langsung menyentuh dimensi ruhani. Porsinya bahkan lebih besar dari pada ibadah-ibadah lainnya. Jika zakat memiliki dimensi harta yang besar; dalam shalat masih terdapat dimensi gerak; dan haji memiliki dimensi gerak serta harta yang juga besar, puasa lebih *concern* pada dimensi ruhani. Karenanya ada banyak hikmah ruhiyah dalam ibadah puasa ini, diantaranya adalah:

#### 1. Puasa mensucikan jiwa manusia

Dengan menjalankan ibadah puasa, manusia telah memilih untuk menahan diri dari hal-hal yang sebenarnya halal untuknya. Sejak terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari manusia menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh. Kalau ia mau ia bisa saja melakukannya. Toh tidak ada yang mengetahuinya. Saat berada di rumah yang tertutup, di dalam kamar yang terkunci, tidak ada orang lain yang mengetahui jika ia makan atau minum. Tetapi ia tidak melakukannya karena Allah SWT.

يُنْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي ، الصَّيَّامُ لِي ، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

*...dia tidak makan, tidak minum, dan tidak berhubungan dengan istrinya karena-Ku. Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan memberinya pahala.*

Di sinilah hikmah puasa; melatih seseorang untuk menahan nafsu syahwatnya yang merupakan bagian inheren dari kotoran jiwa. Puasa dapat membersihkannya karena pada puasa ada paksaan untuk *mengerem* berbagai hasrat yang dicenderung oleh manusia. Padahal seringkali penyakit hati dan kotoran jiwa justru muncul ketika seseorang tanpa kendali menuruti semua keinginannya.

#### 2. Puasa mengangkat unsur ruhani di atas unsur materi pada diri manusia

Manusia diciptakan Allah SWT dari unsur materi dan unsur non materi; tanah dan ruh. Saat manusia menuruti unsur

tanah yang cenderung pada dunia maka kedudukannya akan turun bahkan melebihi binatang. Seperti yang terkandung dalam surat At-Tin ayat 5 dan surat Al-A'raf ayat 179:

*Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (QS. At-Tin : 5)*

*Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf : 179)*

Sebaliknya, ketika manusia mengikuti unsure ruh yang cenderung pada akhirat dan mencintai hal-hal bernuansa langit, maka kedudukannya akan melambung tinggi ke derajat malaikat.

Pada saat berpuasa, di siang hari yang sangat panas unsure tanah dalam diri manusia mengajak untuk minum. Tetapi ia lebih memilih untuk memenangkan unsure ruhani untuk tetap berpuasa. Demikian juga saat perut lapar dan ada ajakan kuat unsur tanah untuk makan. Ia menenangkan unsure ruhani untuk tetap menahan rasa lapar sampai tiba saat berbuka.. Lebih dari itu, ia juga menenangkan unsure ruhani pada lisan, pendengaran, dan pikiran dengan mengajaknya berpuasa pula. Kemenangan ruhani inilah yang akan membawa kebahagiaan sejati bagi manusia di hadapan Rabbnya kelak.

*“Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan; ketika berbuka dia berbahagia dengan bukannya dan ketika bertemu Tuhannya dia berbahagia dengan puasanya. (Mutafaq 'Alaih)”*

### 3. Puasa melatih kesabaran

Inti dari kesabaran adalah menahan diri. Menahan diri dari dorongan untuk segera memiliki atau melakukan sesuatu yang negatif. Puasa membiasakan kesabaran, karena pada puasa kita menahan diri untuk tidak memenuhi sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok manusia sehari-hari yaitu makan dan minum. Menahan diri dari kebiasaan yang tidak boleh dilakukan saat puasa seperti minum kopi atau teh di pagi hari, ngemil di siang hari, dan sebagainya. Kesabaran ini pada akhirnya juga mengikis kedengkian. Sebuah refleksi ketidaksabaran atas apa yang ada pada diri kita dibandingkan dengan apa yang ada pada orang lain.

Nabi SAW bersabda,

صوم شهر الصبر ، وثلاثة أيام من كل شهر ، يذهبن وغر الصدر

*Puasa bulan kesabaran dan tiga hari di setiap bulan dapat melenyapkan kedengkian dalam dada.*

#### 4. Puasa menekan gejala seksual

Gejala seksual merupakan salah satu senjata syetan yang paling ampuh dalam menjerumuskan manusia. Tidak hanya bagi pemuda yang belum menikah tetapi juga pada orang yang sudah berkeluarga, itulah mengapa berita selingkuh terlalu sering diberitakan oleh media massa.

Puasa berpengaruh menekan gejala seksual ini. Karena itu, Rasulullah SAW memerintahkan para pemuda yang belum mampu menikah untuk berpuasa.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

*Wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian telah mampu maka nikahlah. Sesungguhnya ia lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Sedangkan barangsiapa yang tidak mampu maka berpuasalah, karena sesungguhnya puasa itu benteng baginya. (HR. Bukhari dan Muslim)*

#### 5. Puasa mempersiapkan manusia menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Ibnu Qudamah menjelaskan dua hal kelebihan puasa dalam kitab Mukhtashar Minhajul Qashidin. Pertama, puasa termasuk amal yang tersembunyi dan amal batin yang tidak bisa dilihat orang lain, sehingga tidak mudah disusupi riya'. Kedua, cara untuk menundukkan musuh Allah. Karena sarana yang dipergunakan musuh adalah syahwat. Syahwat bisa menjadi kuat karena makanan dan minuman. Selagi lahan syahwat tetap subur, maka syetan bisa bebas berkeliaran di tempat gembalaan yang subur itu. Tapi jika syahwat ditinggalkan, maka jalan ke sana juga sempit. Ketika seseorang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan mampu meninggalkan larangan-Nya dengan kemampuan mengendalikan syahwatnya, maka pada saat itulah ia bisa mencapai derajat taqwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah : 183)"*

Kegiatan mujahadah ini dilakukan dengan tujuan agar para santri sadar akan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Selain itu,

juga diadakan kegiatan rebana yang dilakukan setiap hari Kamis malam oleh para santri Pondok Pesantren “Istighfar” Semarang. Selain materi di atas yang disampaikan masih ada materi-materi yang Gus Tanto sampaikan seperti: Wal ‘asry, Ridho Allah Tergantung daari Ridho Orang Tua, dan tema tentang Akhlakul Karimah.

## 2. Kegiatan Selapanan

Kegiatan selapanan ini dilaksanakan setiap 35 hari sekali, yaitu setiap malam Jum’at Kliwon dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai Subuh. Adapun kegiatannya adalah shalat Tasbih, shalat Taubat, dan berdzikir. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan para santri pada masa lalu. Selain itu juga diadakan kerja bakti yakni membersihkan pondok pesantren dan lingkungan sekitar.

## 3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini meliputi kegiatan pada bulan Ramadhan yang diisi dengan pengajian, shalat tarawih, tadarus, serta pengajian psikologi Al-Qur’an. Dalam hal ini Gus Tanto dibantu oleh Haib Ali Bahrin, Gus Nur Latif, Sumailah dan Kyai Sarbini.

Kegiatan pada Hari Raya Idul Adha yang diisi dengan shalat I'd bersama (berjama'ah), menyembelih hewan qurban dan membagikannya kepada warga sekitar. Selain itu setiap bulan Muharram diadakan puasa mutih 11 sampai 100 hari sesuai tingkat kemampuan atau kekuatan masing-masing santri.

Selain di lingkungan Perbalan, aktivitas dakwah yang dilakukan Gus Tanto dengan menyambangi para preman dan diajak berdiskusi, tetapi beliau tidak bermaksud menggurui, hanya saja memiliki tujuan agar para preman yang disambangi tersebut mau bertaubat menuju jalan Allah SWT. (Wawancara dengan Gus Tanto, 13 Oktober 2013)

#### **D. Metode Dakwah Mohamad Kuswanto**

Dalam melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat memang banyak jalan atau cara yang dilakukan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Artinya dakwah bisa berhasil apabila cara pelaksanaan dan metode yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami dan mengerti setiap pesan dakwah yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Metode Dakwah Gus Tanto yang diterapkan dalam berdakwah pada komunitas Preman di Perbalan, menurut pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Metode *Mujadalah*

Metode *Mujadalah* yang digunakan Gus Tanto dalam salah satu dakwah beliau, metode ini terapkan dalam diskusi yang dilakukan Gus Tanto dengan para jama'ah setelah melaksanakan shalat subuh, metode ini bertujuan agar para jama'ah bisa bertukar pikiran dengan Gus Tanto dan jama'ah bisa mengeluarkan unek-unek yang mereka rasakan. Dalam metode ini pula yang menjembatani Gus Tanto untuk tau isi hati jama'ah dan memberikan solusi. Selain itu bentuk aplikasi dari metode ini yaitu dengan dilakukannya kegiatan Selapanan yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali, yaitu setiap malam Jum'at Kliwon dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai shubuh. Adapun kegiatannya adalah Shalat tasbih, Shalat taubat dan Berdzikir. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan para santri pada masa lalu. Selain itu juga diadakan kegiatan kerja bakti yakni membersihkan pondok pesantren dan lingkungan sekitar.

### 2. Metode *Bil Hikmah*

Dalam metode ini Gus Tanto ketika menyambangi preman di terminal-terminal, pasar, bahkan langsung di base camp para preman. Beliau memperlihatkan perilaku yang sangat bijaksana dengan bentuk tidak menggurui, walaupun preman tersebut selalu berbuat mungkar dan jauh dari



Allah SWT, tetapi beliau tidak memandang sebelah mata. Di sinilah peran kebijaksanaan beliau sangat terlihat, karena beliau berfikir, pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci walaupun setelah proses kelahiran tersebut ada yang berbuat mungkar itu hanya kelalaian dari manusia itu sendiri yang kurang kesadaran bahwa kita dilahirkan di dunia ini untuk menyembah Allah SWT, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Prinsip beliau dalam metode ini yaitu Tombo Ati yang artinya obat hati untuk para manusia yang lalai akan perintah Allah SWT.

### 3. Metode *Mau'idzzhah Al-Hasanah*

Metode *Mau'idzzhah Al-Hasanah* ini Gus Tanto terapkan dalam kegiatan yang ada di Pesantren Istighfar dengan memberi nasehat-nasehat kepada para santri. Selain para santri beliau juga mau memberi nasehat kepada siapapun yang datang untuk meminta nasehat. Selain nasehat yang beliau berikan, beliau juga memberikan materi ceramah disela kegiatan Mujahaddah yang dilaksanakan Seminggu sekali yaitu hari Rabu malam setelah Sholat Isya'. Kegiatan Mujahaddah ini diawali dengan membaca Ama'ul Husna, dilanjutkan dengan membaca Sholawat Mujiah, membaca Yasin dan Tahil, dan yang selanjutnya dilanjutkan pengisian materi ceramah oleh Gus Tanto. Materi ceramah biasanya bertema tentang Akhlakul

Karimah. Adapun kutipan ceramah Gus Tanto yang ter kutip pada halaman 88-91. (*Wawancara* dengan Gus Tanto, 13 Oktober 2013)

## 5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini Gus Tanto terapkan dengan cara mendahulukan santrinya untuk makan terlebih dahulu apabila ada acara makan bersama. Selain itu ke manapun beliau pergi, beliau tidak pernah memakai alas kaki, hal ini memiliki filosofi, supaya beliau bisa menyatu dengan bumi. Dalam membunuh serangga pun beliau juga tidak mau, karena serangga juga merupakan makhluk hidup yang harus dihargai kehidupannya.

### **E. Hambatan Dakwah Mohamad Kuswanto**

Menurut Gus Tanto ketika diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2014 mengenai hambatan apa yang beliau alami. Beliau memberikan pernyataan bahwa tidak ada hambatan yang dialami ketika berdakwah, hanya saja tergantung dari kita bagaimana cara menyikapi, kalau kita sikapi dengan *khusnudzon* semua akan berjalan baik tanpa hambatan, begitu pula sebaliknya kalau disikapi dengan *su'udzon* semua pasti akan berjalan pada kerikil-kerikil tajam yang berfungsi sebagai hambatan. Selain itu untuk mengantisipasi suatu hambatan, selalu berfikir positif kepada semua orang, dan kita harus memiliki prinsip bahwa setiap orang tidak ada yang bodoh dan tidak ada orang miskin,

hanya saja malas. Tetapi di sisi lain dalam wacana secara umum, berdakwah di dunia preman yang penuh dengan kekerasan resiko yang dialami yaitu sakit dan mati. Karena hanya dengan salah bicara saja itu bisa menimbulkan perkelahian.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, ternyata ada orang-orang yang tidak menyukai cara berdakwah Gus Tanto. Ada salah satu warga yang memberikan pernyataan tentang dakwah yang dilakukan Gus Tanto. Warga berpendapat tidak begitu menyukai dakwah Gus Tanto yang salah satunya mengajak anak-anak untuk melakukan sholat Subuh berjama'ah dan setelah sholat Subuh selesai para jama'ah diberi uang lima ribu rupiah. Dengan adanya kegiatan tersebut warga berasumsi menyembah Allah tidak dari hati melainkan karena imbalan uang lima ribu rupiah. Selain itu adanya gambar Gus Tanto yang menempel di tembok yang digunakan sebagai kiblat, warga mengkritik keras, karena mereka berfikir pada saat sholat yang disembah itu Allah SWT bukan Gus Tanto. Tetapi warga juga menyadari setelah adanya aktivitas dakwah dari Gus Tanto berjalan, preman di Perbalan sudah mulai berkurang dengan berjalannya waktu, walaupun sampai sekarang masih ada preman, namun jumlahnya tidak sebanyak dulu. (Wawancara dengan Rully, 10 Mei 2014)

## **F. Hasil Dakwah KH.Mohamad Kuswanto**

Dakwah yang dilakukan Gus Tanto pada komunitas preman di Perbalan secara keseluruhan telah membuahkan banyak hasil dakwah yang positif. Dengan beberapa metode dakwah yang diterapkan dan pengajaran agama (pesantren), akhirnya para preman di Perbalan dalam urusan shalat, puasa dan zakat bisa lebih baik. Hal ini karena beberapa hasil dari kegiatan dakwah yang dilakukan Gus Tanto, yaitu:

1. Berdirinya Pesantren Istighfar pada tahun 2005 sampai sekarang sebagai tempat untuk kegiatan berdakwah yang salah satunya Mujahaddah yang dulunya dilakukan Gus Tanto dari rumah ke rumah.
2. Kegiatan Yasinan yang awalnya hanya 4-6 orang sekarang menjadi sekitar 250 orang yang mengikuti kegiatan Yasinan tersebut.
3. Adanya pengajian Mujahadah yang dilakukan setiap malam Kamis, yang dulunya dihadiri hanya beberapa orang saja, kini dihadiri ratusan jama'ah.
4. Adanya pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak setiap habis Maghrib yang tak kurang berjumlah 150 orang, yang dulunya hanya berjumlah 14 orang.
5. Mantan preman yang dulunya tidak mengerti apa-apa soal agama, setelah mendapat pencerahan dari Gus Tanto, mereka kini mengamalkan apa yang diajarkan Gus Tanto dengan berpuasa, berdzikir, shalat, dan lain-lain.

Preman yang awalnya hanya berjumlah 4-6 orang kini mencapai sampai 250 orang yang menjadi santri Gus Tanto.

6. Adanya kegiatan selapanan yang dilakukan 35 hari sekali, yaitu setiap malam Jum'at Kliwon dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai shubuh. Adapun kegiatannya adalah Shalat tasbih, Shalat taubat dan Berdzikir.

Dari beberapa penjelasan kegiatan dakwah yang dilakukan Gus Tanto di atas, merupakan suatu usaha dakwah yang maksimal. Karena mengingat bahwakomunitas preman di Perbalan sebelum ada dakwah Gus Tanto merupakan masyarakat yang secara pendidikan dan keagamaan sangatlah kurang. Kehadiran dakwah Gus Tanto merupakan suatu dakwah yang mempunyai tujuan membawa banyak perubahan di Perbalan.

Hasil dakwah yang dilakukan Gus Tanto di atas, merupakan usaha untuk merubah para preman untuk menjadi lebih baik dalam beribadah dan tahu banyak tentang agama. Dengan melihat karekteristik komunitas preman yang kurang bisa menerima sesuatu yang baru, baik dalam bentuk pendidikan formal ataupun pendidikan yang berbahu agama dan keseharian para preman lebih mementingkan dalam kegiatan maksiat, sedangkan masalah agamatidak difikirkan. Ketekunan dan kesabaran Gus Tanto dalam menyampaikan ajaran Islam dan penerapan metode-metode dakwah yang pas, telah membuahkan hasil dakwah yang baik dalam merubah komunitas preman agar lebih mengutamakan kepentingan akhirat daripada bermaksiat.